

BAB III

KINERJA PENGABDIAN DAN PENGEMBANGAN

A. KINERJA PENGABDIAN

1. **Lama pengabdian** : 2022-2025 (SD Negeri 05 Randudongkal)
2. **Tugas dan tanggung Jawab** : 2022-2023 (Guru kelas 3)
: 2023-2026 (Guru kelas 5)

Sebagai wali kelas 5 sekaligus guru kelas di SD Negeri 05 Randudongkal, saya memiliki tanggung jawab yang sangat penting dalam mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh, baik dari aspek akademik maupun pembentukan karakter. Peran tersebut tidak hanya terbatas pada kegiatan mengajar sesuai kurikulum tetapi juga mencakup pembimbing dan pendampingan siswa dalam membangun sikap disiplin, tanggung jawab, serta nilai-nilai moral dalam kehidupan sekolah Sehari-hari.

Dalam pelaksanaan tugas, penulis berupaya menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, menyenangkan, dan inklusif sehingga dapat menumbuhkan motivasi serta rasa ingin tahu siswa. Selain itu, komunikasi yang berkesinambungan dengan orang tua atau wali murid juga dilakukan guna memantau perkembangan siswa, baik dari sisi akademik maupun non akademik. Melalui kerja sama yang baik dengan rekan guru dan pihak sekolah, saya berkomitmen memberikan layanan pendidikan yang optimal demi mendukung kemajuan dan kesejahteraan peserta didik.

1). Tugas sebagai wali kelas

Wali kelas merupakan pendidik yang memiliki tanggung jawab khusus dalam mengelola satu kelas secara menyeluruh, meliputi aspek administrasi, akademik, serta pembinaan karakter siswa. Wali kelas berperan sebagai penghubung antara sekolah, peserta didik, dan orang tua dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, tertib, dan mendukung perkembangan siswa secara logistik. Tugas ini mencakup:

i. Tugas Administrasi

Tugas administrasi wali kelas meliputi:

- a) Mengisi dan memelihara buku induk siswa.
- b) Menyusun dan mengelola daftar hadir.
- c) Mengisi dan membagikan rapor siswa setiap akhir semester.
- d) Menyusun peta kelas, dan perkembangan siswa, dan daftar siswa.
- e) Membuat laporan kondisi kelas kepada sekolah secara berkala.

ii. Tugas Pembinaan dan pengawasan

Dalam aspek pembinaan dan pengawasan, wali kelas memiliki peran untuk:

- a) Membina kedisiplinan, tata tertib, dan etika siswa dalam lingkungan kelas.
- b) Menangani permasalahan siswa yang berkaitan dengan perilaku, motivasi belajar, serta aspek sosial dan emosional.
- c) Menjadlin komunikasi dan mengadakan pertemuan dengan orang tua atau wali murid, baik secara rutin maupun insidental sesuai kebutuhan.
- d) Memberikan arahan dan motivasi kepada siswa guna meningkatkan prestasi belajar dan sikap positif dalam kehidupan sekolah.

iii. Pelaporan:

- a) Menyusun laporan perkembangan kelas secara berkala.
- b) Melaporkan masalah atau kendala yang dihadapi kelas kepada kepala sekolah.

iv. Tugas Sosial dan Emosional.

- a) Menjadi pembimbing dan panutan bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Membangun hubungan positif antara siswa, antar siswa, dan guru.
- c) Mendorong terbentuknya kelas yang inklusif, toleran, dan saling menghargai.

2). Tugas sebagai Guru Kelas

Guru kelas ditingkat Sekolah Dasar memiliki tanggung jawab yang menyeluruh terhadap stu romongan belajar. Tanggung jawab tersebut mencakup pelaksanaan pembelajaran berbagai mata pelajaran, pembinaan karakter peserta didik, serta engelolaan kelas tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pendidik, pembimbinga, dan pengelola kegiatan belajar siswa dalam kehidupan sekolah sehari-hari.

i. Tugas mengajar (intruksional)

Dalam pelaksanaan tugas mengajar, guru kelas memiliki peran sebagai berikut:

- a) Menyusun dan melaksanakan
- b) Melaksanakan proses pembelajaran
- c) Menerapkan strategi dan metode pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan m

ii. Pengembangan Diri:

- a) Mengikuti kegiatan pengembangan profesi guru

- b) Memperbarui pengetahuan dan keterampilan dalam bidang pendidikan.

3. KINERJA PENGEMBANGAN

a. Pengalaman Mengajar

Pengalaman mengajar sebagai wali kelas V di SD Negeri 05 Randudongkal memberikan pemahaman yang mendalam kepada penulis mengenai karakteristik dan kebutuhan belajar siswa Sekolah Dasar, khususnya dalam pembelajaran matematika. Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran, ditemukan bahwa materi kelipatan persekutuan terkecil (KPK) dan faktor persekutuan terbesar (FPB) masih menjadi materi yang relatif sulit dipahami oleh sebagian besar siswa. Kesulitan tersebut disebabkan oleh rendahnya pemahaman konsep faktorisasi bilangan serta keterbatasan penggunaan model dan media pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif.

Kondisi tersebut mendorong penulis untuk melakukan pengembangan inovasi pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) yang dipadukan dengan media pohon faktor 3D. Pengembangan ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada materi KPK dan FPB melalui pembelajaran yang aktif, konkret, dan bermakna.

Uraian pengembangan dan hasil yang diperoleh:

a. Identifikasi masalah

Berdasarkan hasil observasi awal dan refleksi pembelajaran di kelas V SD Negeri 05 Randudongkal, ditemukan beberapa permasalahan, antara lain:

1. Pembelajaran matematika masih didominasi metode ceramah dan latihan soal, sehingga siswa cenderung pasif.
2. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep faktorisasi bilangan sebagai dasar penentuan KPK dan FPB.
3. Rendahnya keterlibatan siswa dalam diskusi dan kerja sama kelompok berdampak pada hasil belajar yang belum optimal.

Permasalahan tersebut sejalan dengan pendapat Ruseffendi (2006) yang menyatakan bahwa kesulitan belajar matematika sering disebabkan oleh kurangnya pemahaman konsep dasar dan minimnya pengalaman belajar yang bersifat konkret.

b. Pengembangan Inovasi Pembelajaran Model *Think Pair Share*

Sebagai upaya mengatasi permasalahan tersebut, penulis mengembangkan inovasi pembelajaran dengan menerapkan model *Think Pair Share* (TPS) yang didukung oleh media pohon faktor 3D.

1. Model *Think Pair Share* (TPS)

Model *Think Pair Share* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan pada siswa untuk berpikir secara mandiri (THINK) berdiskusi dengan pasangan (Pair), dan menyampaikan hasil diskusi kepada kelas (Share). Menurut Trianto (2017), model TPS mampu meningkatkan keaktifan siswa, kemampuan berpikir, serta keterampilan komunikasi dalam pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran KPK dan FPB, TPS mendorong siswa memahami proses penyelesaian soal secara bertahap dan saling membantu dalam kelompok kecil.

2. Media pohon faktor 3D

Media pohon faktor 3D dikembangkan sebagai media konkret berbentuk tiga dimensi yang digunakan untuk memvisualisasikan faktor-faktor suatu bilangan. Media ini membantu siswa dalam melakukan faktorisasi bilangan secara sistematis sebagai dasar penentuan KPK dan FPB. Penggunaan media konkret sesuai dengan tahap perkembangan kognitif siswa Sekolah Dasar yang berada pada tahap operasional konkret (Dahar, 2011). Media pohon faktor 3D juga sejalan dengan teori Bruner yang menekankan pentingnya tahapan enaktif dan ikonik sebelum siswa memahami konsep secara simbolik.

c. Implementasi Inovasi Pembelajaran

Implementasi inovasi pembelajaran dilakukan dalam proses pembelajaran matematika di kelas V SD Negeri 05 Randudongkal dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Persiapan

- Guru menyiapkan prangkat pembelajaran berupa modul ajar, media pohon faktor 3D, dan lembar kerja peserta didik (LKPD).
- Guru menyusun soal atau permasalahan terkait materi KPK dan FPB yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa kelas V.
- Guru mengatur pasangan belajar siswa secara heterogen.

2. Tahap Think (berpikir mandiri)

- Guru menyampaikan permasalahan terkait KPK dan FPB.
- Siswa berfikir secara mandiri untuk menyelesaikan masalah dengan bantuan media pohon faktor 3D
- Siswa menuliskan hasil pemikirannya secara individu.

3. Tahap Pair (berpasangan)

- Siswa berdiskusi dengan pasangan untuk membandingkan dan menyempurnakan jawaban.
- Siswa menggunakan media pohon faktor 3D untuk menentukan faktor prima, KPK dan FPB secara bersama-sama
- Guru berperan sebagai fasilitator dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan.

4. Tahap Share (Berbagi)

- Beberapa pasangan siswa mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.
- Siswa lain memberikan tanggapan atau pertanyaan
- Guru memberikan penguatan dan meluruskan konsep yang kurang tepat.

5. Evaluasi dan Refleksi

- Guru memberikan evaluasi individu untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi KPK dan FPB.
- Guru bersama siswa melakukan refleksi pembelajaran untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Melalui penerapan langkah-langkah tersebut, siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran, baik secara individu maupun kelompok.

d. Dampak Penerapan Inovasi Pembelajaran

Penerapan model *Think Pair Share* berbantuan media pohon faktor 3D memberikan dampak positif terhadap proses dan hasil belajar siswa, antara lain:

1. Meningkatkan keaktifan siswa dalam berpikir, berdiskusi, dan mengemukakan pendapat. Siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Pada tahap *Think*, siswa berani mencoba menyelesaikan permasalahan secara mandiri. Pada tahap *Pair* dan *Share*, siswa lebih percaya diri untuk berdiskusi, mengemukakan pendapat, serta menyampaikan hasil pemikirannya di depan kelas.
2. Meningkatkan pemahaman konsep KPK dan FPB melalui pengalaman belajar yang konkret dan kolaboratif. Penggunaan media pohon faktor 3D membantu siswa memahami konsep faktorisasi prima secara konkret dan visual. Siswa tidak hanya menghafal langkah penyelesaian, tetapi mampu memahami hubungan antara faktor-faktor bilangan dalam menentukan KPK dan FPB.
3. Meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 05 Randudongkal. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan nilai siswa

pada materi KPK dan FPB. Sebagai besar siswa mencapai kriteria ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, sehingga target pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

4. Terciptanya suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan, bermakna, dan berpusat pada siswa. Melalui diskusi berpasangan dan berbagai hasil diskus, siswa belajar bekerja sama, saling menghargai pendapat teman, serta menyelesaikan masalah secara kolaboratif. Hal ini berdampak positif pada sikap sosial siswa dalam pembelajaran.

Hasil ini sejalan dengan pendapat Slavin (2018) yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar dan sikap positif siswa terhadap pembelajaran.

e. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian untuk memperoleh data yang akurat dan sesuai dengan tujuan penelitian. dalam penelitian berjudul “penerapan model *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media pohon faktor 3D untuk meningkatkan hasil belajar pada materi KPK dan FPB siswa kelas V SD”, teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, tes, dan komunikasi.

1. Observasi

Observasi digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Melalui observasi, peneliti dapat mengetahui tingkat keaktifan siswa, kerja sama antar siswa, serta keterlaksanaan model *Think Pair Share* berbantuan media pohon faktor 3D dalam pembelajaran matematika.

Observasi dilakukan secara sistematis dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun berdasarkan indikator pembelajaran aktif. Menurut Sugiyono (2019), observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung objek peneliti untuk memperoleh data yang nyata dan faktual.

2. Wawancara

Wawancara digunakan untuk memperoleh data pendukung mengenai pelaksanaan pembelajaran dan respon terhadap penerapan model *Think Pair Share* berbantuan media pohon faktor 3D. Wawancara dilakukan secara terstruktur dengan guru kelas V untuk mengetahui kondisi pembelajaran sebelum tindakan, kendala siswa pada materi KPK dan FPB serta perubahan yang terjadi setelah penerapan model dan media pembelajaran.

3. Angket

Angket digunakan untuk mengumpulkan data mengenai respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan pohon faktor 3D pada pembelajaran materi KPK dan FPB. Angket diberikan kepada siswa setelah pembelajaran untuk mengetahui tingkat ketertarikan, keaktifan, dan kemudahan siswa dalam memahami materi, serta digunakan sebagai data pendukung yang melengkapi hasil observasi, tes, dan wawancara.

4. Tes

Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada materi KPK dan FPB setelah penerapan model *Think Pair Share* berbantuan media Pohon faktor 3D. Tes yang diberikan berupa soal tertulis dalam bentuk pilihan ganda dan uraian yang disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi.

Pemberian tes dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap konsep KPK dan FPB serta untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa setelah tindakan pembelajaran. Arikunto (2018) menyatakan bahwa tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana yang telah ditentukan.

5. Dokumentasi

Mengumpulkan bukti pembelajaran seperti model pembelajaran, hasil kerja siswa, foto kegiatan dan, modul ajar.

Dokumentasi berfungsi sebagai data pendukung yang dapat memperkuat hasil penelitian. Teknik dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data melalui catatan, arsip, atau dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian.

f. Hasil Pengembangan Yang Didapatkan

Berdasarkan penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Berbantuan media pohon faktor 3D pada pembelajaran matematika materi KPK dan FPB di kelas V SD negeri 05 Randudongkal, diperoleh beberapa hasil pengembangan sebagai berikut:

1. Peningkatan pemahaman konsep KPK dan FPB

Melalui penggunaan media pohon faktor 3D, siswa lebih mudah memahami konsep faktorisasi prima sebagai dasar dalam menentukan KPK dan FPB. Media konkret membantu siswa melihat hubungan antar faktor bilangan secara visual, sehingga pemahaman konsep menjadi lebih mendalam dan tidak bersifat menghafal semata.

2. Peningkatan keaktifan dan partisipasi siswa

Penerapan tahapan Think, Pair, dan share mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Siswa lebih berani mengemukakan pendapat,

berdiskusi dengan pasangan, serta menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas.

3. Peningkatan kemampuan kerja sama dan komunikasi

Melalui diskusi berpasangan dan berbagi hasil diskusi, siswa terbiasa berkerja sama, saking menghargai pendapat teman, dan mengembangkan kemampuan komunikasi matematis secara lisan.

4. Peningkatan hasil belajar siswa

Hasil evaluasi pembelajaran menunjukan adanya peningkatan nilai hasil belajar siswa pada materi KPK dan FPB. Sebagian besar siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa model *Think Pair Share* berbantuan media pohon Faktor 3D efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V di SD Negeri 05 Randudongkal. Pembelajaran menjadi lebih bermakna, interaktif, dan menyenangkan bagi siswa.